

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Jamiyatul Washliyah yang sekarang ini dikenal dengan sebutan Al-Washliyah adalah sebuah organisasi masyarakat Islam yang lahir pada tanggal 30 November 1930 di Medan, Sumatera Utara. Organisasi ini didirikan bermula dari sebuah kelompok belajar yang dibuat oleh siswa MIT (Maktab Islamiyah Tapanuli) yang berada di kelas tinggi pada tahun 1928. Kemudian dalam perkembangannya setiap anggota kelompok yang melakukan diskusi merasa perlu adanya sebuah wadah guna melakukan kegiatan lebih besar dari sekedar diskusikelompok. Selanjutnya anggota kelompok mengadakan beberapa kali pertemuan¹.

Kemudian pada tanggal 30 November 1930 dideklarasikan Organisasi Al-Jamiyatul Washliyah dengan pengurusnya Ismail Banda sebagai ketuanya. Menariknya, berdirinya Al-Jamiyatul Washliyah tidak bergantung pada sosok sentral yang kharismatik seperti berdirinya ormas-ormas yang didirikan oleh Ahmad Dahlan dengan mendirikan Muhammadiyah dan Hasyim Asy'ari dengan mendirikan NU (Nahdatul Ulama).

Awal berdirinya Al-Jamiyatul Washliyah adalah hasil usaha bersama dari beberapa individu dengan peran dan kekhasannya masing-masing. Semuanya dipandang sebagai kelompok yang memegang peranan yang penting dalam berdirinya dan berkembangnya ormas ini. Pada awal perkembangan organisasi Al-Washliyah memiliki beberapa program kerja, antara lain meliputi bidang: tabligh, tarbiyah (pengajaran),

¹Ismed batubara, "Dinamika Pergerakan Alwashliyah Dari Zaman Ke Zaman," *Perdana Publishing*, 2015, 12.

perpustakaan/penerbitan, fatwa, penyiaran, keanggotaan, dan membantu berbagai sesama ummat².

Kemudian sebagai wujud pelaksanaan program-program organisasi Al-Jamiyatul Washliyah membentuk suatu majelis, seperti (a) Majelis Tabligh yaitu suatu khalayak yang mengelola kegiatan dakwah Islam dalam bentuk perkuliahan, (b) Majelis Tarbiyah yaitu yang mengatur pada bidang pendidikan dan pengajaran (c) Majelis *Studie Founds* yaitu majelis yang menyelenggarakan beasiswa bagi mahasiswa luar negeri, (d) Majelis Fatwa: majelis yang mengeluarkan fatwa tentang masalah-masalah sosial yang status hukumnya belum jelas untuk umum, (e) Majelis Hazanatul Islamiyah: majelis yang menyelenggarakan bantuan sosial untuk anak yatim dan dhuafa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, maka cara dakwah Alwasliyah khususnya wilayah Sumatera Utara kini mengalami perkembangan dengan pesat. Proses dakwah dilakukan dengan cara modern, da'i melakukan dakwah bukan hanya di atas mimbar lagi, di masjid atau mushola. Akan tetapi, pada masa sekarang ini sudah mulai memanfaatkan kemajuan media teknologi yang semakin hari semakin meningkat. Prihal ini dilakukan dengan tujuan agar dakwah lebih meluas lagi ke seluruh penjuru dunia dan dakwah dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Alwashliyah Sumatera Utara telah membentuk media dakwah berbasis digital dengan nama AW Channel yang didirikan pada tahun 2018 dengan tujuan membantu masyarakat agar terus bisa melihat dan mendengarkan acara dakwah dimanapun mereka berada, masyarakat tidak hanya mendengarkan ceramah/dakwah hanya sebatas di dalam acara-acara pengajian, akan tetapi masyarakat juga bisa melihat mendengarkan pengajian secara digital. Manajemen AW Channel telah rutin mengundang da'i-da'i untuk memberikan ceramah agama yang akan ditayangkan pada AW chanel.

²*Al Jam 'iyatul Washliyah. Memasuki Melinuum Ke Iii*, 1999, 53.

Dari beberapa *subscriber* AW Channel yang telah saya wawancarai secara singkat menjelaskan bahwa Dakwah secara digital sangat besar manfaatnya terhadap masyarakat terutama pada masa sekarang ini pandemi Covid-19, yang mana beberapa tahun belakangan pemerintah melarang adanya kerumunan yang menyebabkan acara-acara pengajian yang biasanya diisi dengan ceramah agama sudah tidak bisa dilaksanakan. Maka keberadaan AW Channel yang rutin menayangkan dakwah islami sangat membantu masyarakat untuk terus bisa melihat dan mendengarkan acara-acara dakwah. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Analisis Gerakan Dakwah Digital AW Channel Al-Wasliyah Sumatera**”.

B. Identifikasi Masalah

Pemanfaatan media dakwah dengan menggunakan internet adalah sebuah peluang serta tantangan untuk mengembangkan dan memperluas lagi cakrawala dakwah Islam, akan tetapi manajemen AW Channel harus mampu menyajikan video-video dakwah yang efektif dan efisien agar tidak membebani masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Strategi majelis dakwah Alwashliyah Sumatera Utara dalam mengembangkan AW Channel
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi majelis dakwah Alwashliyah Sumatera Utara dalam gerakan dakwah digital di AW Channel

D. Rumusan Masalah

Merujuk kepada pemaparan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas maka adapun kesimpulan permasalahan pada riset ini antara lain:

1. Bagaimana upaya majelis dakwah Al-washliyah Sumatera Utara dalam mengembangkan dakwah digital di AW Channel?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi majelis dakwah Alwashliyah dalam mengembangkan kualitas dakwah digital di AW Channel?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari riset ini antara lain ialah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan majelis dakwah Al-Washliyah Sumatera Utara dalam mengembangkan dakwah digital di AW Channel.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami majelis dakwah Alwashliyah Sumatera Utara dalam mengembangkan dakwah di AW Channel.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

1. Riset ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya dakwah digital ditengah-tengah masyarakat.
2. Diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan dakwah digital.

Manfaat praktis :

1. Bagi warga Al-Washliyah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini warga Al-Washliyah mengetahui program-program atau upaya yang dilakukan dan kendala-kendala yang dialami majelis dakwah Al-Washliyah Sumatera Utara dalam mengembangkan dakwah digital di AW Channel.

2. Bagi penulis dan pembaca

Peneliti berharap dengan adanya riset ini pembaca bisa mendapatkan wawasan terkini dan pengetahuan mengenai ormas islam Al-Washliyah. Setelah itu, hasil riset ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan dalam rangka melaksanakan riset dengan cakupan yang lebih luas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam riset ini adalah antara lain:

BAB I Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, focus riset, kesimpulan permasalahan, tujuan riset dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan teori, mengulas tentang teori-teori yang berhubungan dengan subjek penelitian dan kajian terdahulu.

BAB III Metode penelitian, mencakup: metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Isi, mencakup: pembahasan yang diperoleh dari hasil riset yang sudah dilakukan.

BAB V Penutup, mencakup: kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN